

## Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae L.*)

Herlina<sup>1</sup>, Siswoyo Soekarno<sup>2</sup>, Yuli Wibowo<sup>3</sup>, Elok Sri Utami<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknonogi Pertanian Universitas Jember

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

<sup>1</sup>lina.ftp@unej.ac.id

Received: 16 Juli 2019; Revised: 20 Juli 2020; Accepted: 9 Agustus 2020

### Abstract

The "AN NUR H.A" Islamic boarding school is a Salaf Islamic boarding school in Jember. The profile of graduates from this pesantren is only 5% of the graduates of Islamic boarding schools who have succeeded in becoming religious teachers, while 95% of other graduates are still in confusion about choosing a profession to pursue. This happens because in general, salaf boarding school graduates have a general education that is still low, while the teaching curriculum presented at boarding schools has not touched on aspects of life skills. The students generally only hold diploma of Madrasah Ibtidaiyah (equivalent to Elementary School) or a maximum of Madrasah Tsanawiyah (equivalent to Junior High School) and on average the students do not have the skills to live economically independent after they leave the boarding school. Through this excellent service program (PPU) the proposer is determined to create a program to empower students and alumni by providing them with the skills they need, in addition to the religious knowledge being taught. The program that is considered the most appropriate is Empowering Santri and alumni of the Islamic Boarding School Through Vaolariella volvaceae L. Cultivation Entrepreneurship, because this business requires local raw materials and does not require too much land and the technology used is appropriate technology that is easily adopted. The results of this activity are: (1) adding the skills of the boarding school students and alumni in cultivation and entrepreneurship of Volariella Volvaceae L.; (2) reducing unemployment for graduates of islamic boarding schools, (3) creating of new employment opportunities in rural areas, (4) creating of indirect business links with communities around the location of huts through the provision of auxiliary materials, husks and sawdust; (5) increasing pesantren income from cultivating straw mushrooms; and (6) productive economic activities in islamic boarding schools.

**Keywords:** salaf pesantren; entrepreneurship; straw mushroom cultivation; students empowerment.

### Abstrak

Pondok Pesantren "AN NUR H.A" merupakan pondok Pesantren Salaf di Jember. Profil lulusan dari pesantren ini hanya 5% dari lulusan pondok pesantren yang berhasil menjadi ustadz, sedang 95% lulusan yang lain masih dalam kebingungan memilih profesi yang akan ditekuni. Hal ini terjadi karena pada umumnya, lulusan pondok pesantren salaf memiliki pendidikan umum yang masih rendah, sementara kurikulum pengajaran yang disajikan di pondok pesantren belum menyentuh pada aspek ketrampilan hidup. Para santri pada umumnya hanya memegang ijazah

Madrasah Ibtidaiyah (setara dengan Sekolah Dasar) atau maksimal Madrasah Tsanawiyah (setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) dan rata-rata para santri tidak memiliki ketrampilan untuk mereka hidup mandiri secara ekonomi setelah mereka keluar dari pondok pesantren. Melalui program pengabdian unggulan (PPU) ini pengusul bertekad untuk membuat program pemberdayaan santri dan alumni dengan memberikan bekal ketrampilan untuk mereka, selain pengetahuan agama yang diajarkan. Program yang dianggap paling tepat adalah Pemberdayaan Santri dan alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang, karena usaha ini membutuhkan bahan baku lokal dan tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas serta teknologi yang digunakan merupakan teknologi tepat guna yang mudah diadopsi. Hasil kegiatan ini adalah: (1) menambah ketrampilan para santri pondok pesantren dan alumni dalam budidaya dan berwirausaha jamur merang; (2) mengurangi pengangguran para lulusan pondok pesantren, (3) terciptanya lapangan kerja baru di pedesaan; (4) terciptanya keterkaitan bisnis secara tidak langsung dengan masyarakat di sekitar lokasi pondok melalui usaha penyediaan bahan pembantu, sekam dan bubuk gergaji; (5) meningkatnya pendapatan pesantren dari budidaya jamur merang; dan (6) kegiatan ekonomi produktif di pondok pesantren.

**Kata Kunci:** kejahatan; keamanan; internet; SMK Muhammadiyah Bulakamba.

## A. PENDAHULUAN

Program Pengabdian Unggulan (PPU) Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Jamur Merang ini dimaksudkan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren “AN NUR H.A” di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Meskipun pondok pesantren ini berdiri tidak terlalu jauh dari kota Kabupaten Jember, yaitu sekitar 15 km, namun pondok ini belum pernah dibina oleh PEMDA atau Lembaga Pendidikan Tinggi. Masyarakat di sekitar pondok kebanyakan adalah para buruh tani, petani dengan lahan sempit dan pondok pesantren ini adalah salah satu tempat di mana anak-anak dari keluarga pra sejahtera ini berkumpul dan menuntut ilmu umum pada pagi hari di sekolah gratis yang didirikan pondok pesantren ini dan mengkaji ilmu agama di sore harinya.

Yayasan Pondok Pesantren “AN NUR H.A” dibangun pada tahun 2000, kendati secara formal baru diresmikan pada bulan Januari 2002 dengan Nomor statistik Pondok: 512 350 912 030. Yayasan ini

diketuai oleh cucu mantu Kyai Haji Alwi almarhum asal Desa Rambigundam, kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Modal yang dimiliki pondok berupa tanah seluas 10.000 M2 yang di atasnya telah berdiri bangunan rumah induk, musholla dan asrama sederhana untuk para santri

Pondok Pesantren “AN NUR H.A” merupakan salah satu dari puluhan pondok Pesantren Salaf di Jember yang telah meluluskan ratusan santri. Profil lulusan dari pesantren ini tidak jauh dari yang disebutkan dalam penelitian Haryono (2008) bahwa hanya 5% dari lulusan pondok pesantren salaf yang berhasil menjadi ustadz, sedang 95% lulusan yang lain masih dalam kebingungan memilih profesi yang akan ditekuni. Hal ini terjadi karena pada umumnya, lulusan pondok pesantren salaf ini memiliki pendidikan umum yang masih rendah, sementara kurikulum pengajaran yang disajikan di pondok pesantren belum menyentuh pada aspek ketrampilan hidup. Para santri pada umumnya hanya memegang ijazah Madrasah Ibtidaiyah (setara dengan Sekolah Dasar) atau maksimal Madrasah

Tsanawiyah (setara SLTP) dan rata-rata para santri tidak memiliki ketrampilan yang memadai untuk mereka hidup mandiri secara ekonomi setelah mereka keluar dari pondok pesantren.

Pondok pesantren “AN NUR H.A”, meskipun dengan dana yang minim, telah berani membuka lembaga pendidikan setingkat SMP yang gratis bagi warga. Namun karena pondok pesantren “AN NUR H.A” sementara ini masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat di luar kota Jember, maka mayoritas santri yang menetap di pondok pesantren ini berasal dari desa di sekitar pondok pesantren dan mereka berasal dari keluarga pra sejahtera dalam zona merah DIKNAS Kabupaten Jember. Para orang-tua santri menitipkan anak-anak mereka ke pondok pesantren ini karena ketidakmampuan secara ekonomi untuk mengirimkan anak-anak mereka lembaga pendidikan lain.

Pengurus pesantren ini menyadari bahwa setelah keluar dari pesantren, lulusannya mengalami kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pesantren ini bertekad bekerjasama dengan pengusul untuk membuat program pemberdayaan santri dengan memberikan bekal ketrampilan hidup bagi mereka, selain pengetahuan agama yang diajarkan. Program yang dianggap paling tepat adalah pengembangan wirausaha Jamur Merang dan produk turunannya, karena usaha ini membutuhkan bahan baku lokal dan tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas serta teknologi yang digunakan merupakan teknologi tepat guna yang mudah diadopsi oleh anak didik.

Setidaknya ada dua permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh pondok pesantren “AN NUR H.A” dalam usaha mendidik para santri, yaitu: Kurikulum pengajaran yang disajikan di pondok pesantren belum menyentuh pada aspek ketrampilan hidup dan Lulusan pondok pesantren tidak memiliki ketrampilan yang memadai untuk mereka hidup mandiri secara ekonomi sehingga 70% lulusan pondok

pesantren, khususnya lulusan pondok pesantren “AN NUR H.A” berstatus sebagai pengangguran (Anonim, 2017).

Selain itu dengan adanya program pendidikan gratis untuk santri dari keluarga pra sejahtera membuat pengurus pondok pesantren “AN NUR H.A” berupaya keras dan bergelimpungan untuk menggerakkan roda pendidikan para santri. Dalam pengembangan pendidikan lebih lanjut tidak mungkin ditanggung sendiri oleh pengurus pondok pesantren tanpa ada kepedulian dari semua pihak, baik dari masyarakat, pemerintah dan perguruan tinggi.

Dengan lahan seluas 10.000 m<sup>2</sup> yang dimiliki oleh pondok pesantren “AN NUR H.A” tidak semua difungsikan dan modal sumberdaya manusia yang belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan, kami tim pelaksana PPU Universitas Jember berkeinginan merangkul pondok pesantren “AN NUR H.A” untuk mendidik, memberi ketrampilan berwirausaha jamur merang dan membantu meringankan pengurus pondok pesantren dalam menggerakkan roda pendidikan, adapun pemilihan berwirausaha jamur merang dipilih dengan beberapa alasan.

Pertama, Kabupaten Jember memiliki areal persawahan yang sangat luas dan setiap usai masa panen padi, limbah jerami cukup melimpah karena masyarakat gemar menanam padi yang relatif lebih mudah dari segi perawatan maupun lebih stabil dari segi harga di pasaran.



Gambar 1. Depan Pondok “AN NUR H.A”



## Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae* L.)

Herlina, Siswoyo Soekarno, Yuli Wibowo, Elok Sri Utami



Gambar 2. Para Santri Pondok



Gambar 3. Asrama Santri



Gambar 4. Lahan Wirausaha Jamur

Kedua, budidaya jamur tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas karena jamur dibudidayakan di atas rak-rak bambu. Untuk budidaya jamur skala bisnis hanya membutuhkan areal 10 meter kali 10 meter. Oleh karena itu, usaha pertanian ini sangat cocok untuk petani yang tidak memiliki lahan luas (Bambang, 2001).

Ketiga, meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang gizi jamur merang dan rasa yang eksotis menyebabkan permintaan pasar terhadap jamur semakin meningkat. Profil Pondok Pesantren “AN NUR H.A” dapat dilihat pada Gambar 1 s.d. Gambar 4.

Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan kegiatan PPU ini adalah

memberikan tambahan ilmu pengetahuan pada santri pondok pesantren dan alumni pondok pesantren tentang budidaya jamur merang. Secara konkrit untuk mencapai target dan luaran dalam kegiatan ini dibuat kumbung untuk budidaya jamur merang dan alat untuk sterilisasi budidaya jamur merang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Menambah ketrampilan para santri pondok pesantren dalam berwira usaha jamur merang;
2. Mengurangi pengangguran para lulusan pondok dan alumninya.
3. Terciptanya lapangan kerja baru di pedesaan, khususnya budidaya jamur merang;
4. Terciptanya keterkaitan bisnis secara tidak langsung dengan masyarakat di sekitar lokasi pondok melalui usaha penyediaan bahan pembantu, sekam dan bubuk gergaji.
5. Meningkatnya pendapatan pesantren dari budidaya jamur merang dan dari penjualan produk berupa jamur merang segar.
6. Kegiatan ekonomi produktif di pondok pesantren ini diharapkan akan bisa memprovokasi masyarakat sekitarnya untuk meniru kegiatan serupa sehingga ke depannya di harapkan akan bermunculan petani jamur merang yang bisa dibina oleh pondok pesantren ini bersama tim dari Universitas Jember, sehingga pondok pesantren dan plasmanya nanti akan menjadi pemasok kebutuhan jamur merang untuk kebutuhan dalam kota Jember maupun luar kota Jember atau bahkan bisa memenuhi kebutuhan ekspor non migas.

### B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan PPU ini dilaksanakan teknologi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah teknologi yang sederhana, tepat guna, aplikatif dan sudah teruji keberhasilannya, hal ini adalah untuk mempermudah transfer teknologi bagi penggunaannya. Secara rinci tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini

adalah Usaha Budidaya Jamur Merang, rincian kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

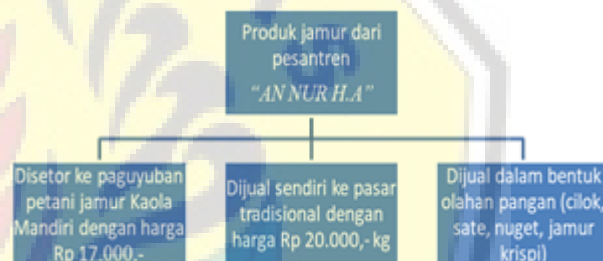
1. Transfer ipteks berupa penyuluhan budidaya jamur merang;
2. Praktik budidaya jamur merang berupa pembuatan kumbung jamur, pembuatan alat pasterurisasi media, teknik penyiapan media jamur, pasteurisasi jerami sebagai media jamur, penanaman bibit jamur, pemeliharaan jamur, dan teknik pemanenan jamur (Trubus, 2012; Sinaga, 2012).
3. Praktik pemasaran jamur merang berupa pembelajaran para santri untuk memasarkan jamur kepada masyarakat / konsumen (Candra, dkk., 2014).
4. Pelatihan pembukuan sederhana wirausaha jamur merang berupa pembelajaran langsung kepada santri tentang pembukuan sederhana usaha jamur merang (Pasaribu, 2012; Mukti, dkk., 2016).
5. Pengadaan kumbung dan bibit jamur merang sebagai stimulus dalam membuka usaha baru berwirausaha jamur merang (Herlina, 2013).

Alasan yang sangat mendasar dilakukannya program pengabdian ini adalah berdasarkan observasi pengusul bahwa komoditi jamur merang di kabupaten Jember tersedia pasar yang sangat luas. Permintaan pasar terhadap jamur merang semakin hari semakin meningkat. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang gizi jamur merang dan rasanya yang eksotis menyebabkan produk ini semakin populer.

Berdasarkan wawancara pengusul dengan salah satu praktisi jamur merang (Bapak Riyanto pengelola paguyuban jamur merang Kaola Mandiri), bahwa permintaan pasar jamur merang dari Surabaya selama ini mencapai 2 kuintal per hari baru bisa dipenuhi 80 kg per hari, permintaan dari Bali 1,5 kuintal per hari masih baru dipenuhi 70 kg per hari. Sementara pasar Jember sendiri membutuhkan jamur merang 3 kuintal baru bisa dipasok 1,2 kuintal per hari. Sedangkan permintaan dari Kalimantan, Malaysia masih

belum bisa dipenuhi karena jumlah produksi jamur merang masih belum mencukupi.

Selama ini, ketua Tim pengusul PPU telah membina beberapa kelompok usaha jamur merang di Kabupaten Jember. Apabila program PPU jamur merang di pondok pesantren berhasil Bila hasil panen melimpah maka hasil produksinya dapat dijual ke paguyuban petani jamur merang binaan pengusul yaitu “Kaola Mandiri” yang berkedudukan di Kecamatan Rambipuji (3 km dari Desa Rambigundam). Paguyuban ini telah memiliki pasar yang luas untuk produk jamur merang sehingga mampu menampung berapa pun produk jamur merang yang dihasilkan. Adapun alur pemasaran jamur merang direncanakan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur Pemasaran Jamur Merang

Budidaya jamur merang adalah budidaya yang ramah lingkungan, berbahan organik dan berprospek ekspor. Bahan baku yang digunakan berasal dari bahan lokal berupa jerami. Untuk gudang kumbung terbuat dari bambu yang bisa didapatkan dengan mudah di sekitar pondok. Sementara limbah dari budidaya jamur merang sebagai bahan pupuk organik yang bisa dibisniskan atau bisa digunakan langsung oleh masyarakat setempat untuk memupuk tanaman sayur dan buah.

Permintaan akan jamur merang semakin meningkat dewasa ini, baik datang dari pasar Jember, Surabaya, Bali, Kalimantan dan bahkan dari Malaysia. Di masa yang akan datang, ketika produksi sudah melimpah dan terus-menerus, maka tidak menutup kemungkinan akan diusulkan industri jamur merang dalam kemasan kaleng maupun *tetrapack* agar bisa bertahan lebih lama untuk kebutuhan ekspor non migas.



**Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae* L.)**

Herlina, Siswoyo Soekarno, Yuli Wibowo, Elok Sri Utami

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat Unggulan dilihat pada Tabel 1. Dokumentasi kegiatan

pelaksanaan program pengabdian unggulan yang dilakukan di dapat dilihat pada Gambar 6 s/d Gambar 13.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Program Pengabdian Unggulan

No.	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Metode	Keterangan
1.	Mendidik para santri pondok/ alumni pesantren sebagai wirausaha Jamur Merang	a. Pelatihan budidaya jamur merang	Ceramah dan demo	Dapat diterima dengan baik
		b. Pelatihan pemasaran jamur merang	Praktik langsung	Dapat diterima dengan baik
		c. Pelatihan Ekonomi Produk	Ceramah dan praktik	Dapat diterima dengan baik
2	Percontohan berwirausaha budidaya jamur merang	a. Membuat kumbung jamur	Praktik langsung	Dapat diterima dengan baik
		b. Membuat alat pasteurisasi	Rekayasa alat	Dapat diterima dengan baik
		c. <i>Packaging</i> jamur merang	Praktik langsung	Dapat diterima dengan baik
3.	Membantu pemasaran jamur merang	a. Penjualan jamur merang segar	Praktik langsung	Dapat diterima dengan baik
		b. Penjualan Jamur merang secara plasma	Praktik langsung	Dapat diterima dengan baik



Gambar 6. Sosialisasi dengan Pengasuh



Gambar 8. Alat Pasteurisasi Jamur



Gambar 7. Jerami untuk Media Jamur



Gambar 9. Pelatihan oleh Praktisi



Gambar 10. Jamur Merang Sudah Tumbuh



Gambar 11. Panen Jamur Merang



Gambar 12. Hasil Panen Jamur Merang



Gambar 13. Pelatihan Jamur Merang

#### D. PENUTUP

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat unggulan (PPU) tahun Anggaran 2018, dengan judul: “Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha Budidaya Jamur Merang” dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan program pengabdian, sudah dilaksanakan 100 %, dan berjalan sesuai dengan program yang direncanakan.
2. Pembuatan kumbung jamur merang sebagai *pioneer* dilakukan atas kerjasama pondok dengan paguyuban jamur merang Kaola Mandiri dan alumni pondok, serta masyarakat sekitar.
3. Telah dilaksanakan pembinaan dan pendampingan berkelanjutan terhadap santri, alumni, dan masyarakat sekitar pondok untuk berwirausaha budidaya jamur merang.
4. Tersedianya paket teknologi budidaya jamur merang berbahan baku jerami padi.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Jember Dalam Angka 2006*, BPS dan BAPPEDA Kab. Jember, Jember.
- Bambang. 2001. *Budidaya, Pengembangan dan Potensi Pasar Jamur Merang*. CV. ANEKA. Solo.
- Candra R, Hepiana DA, dan Situmorang S. 2014. Analisis Usaha Tani dan Pemasaran jamur Tiram dengan Cara Konvensional dan Jaringan (Multi Level marketing) di Provinsi Lampung. *JIIA.2(1)*: 38-47.
- Haryono Ahmad. 2008. *Perilaku Kewirausahaan Lulusan Pesantren Salaf (Sebagai Upaya Mendesain Kurikulum Pesantren Salaf Berbasis Budaya dan Berorientasi Kewirausahaan)*. Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Herlina. 2013. *Pengembangan Usaha Jamur Merang di Paguyuban Jamur Kaola Mandiri Melalui Penggunaan Alat Heater Semi Otomatis*. IPTEKDA LIPI. Jakarta.

**Pemberdayaan Santri dan Alumni Pondok Pesantren Melalui Wirausaha  
Budidaya Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae* L.)**

Herlina, Siswoyo Soekarno, Yuli Wibowo, Elok Sri Utami

---

Pasaribu AM. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agrobisnis*. Konsep

Mukti OP, Haryono D., dan Marlina L. 2016. Analisis Finansial dan Startegi Pengembangan Usaha Tani jamur Tiram Putih di Desa Pampangan

kecamatan Sekincau Lampung Barat. *JIIA*. 5(1): 31-39.

Sinaga. M.S. 2012. *Budidaya Jamur Merang*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Trubus. 2012. *Jamur Merang*. Jakarta: Penebar Swadaya.

